

PEMANFAATAN TUMBUHAN MONOKOTIL SEBAGAI BAHAN BAKU TEH DI DESA SUKORAMBI, KECAMATAN SUKORAMBI, KABUPATEN JEMBER

UTILIZATION OF MONOCOTYLE PLANTS AS A RAW MATERIAL OF TEA IN SUKORAMBI VILLAGE, SUKORAMBI DISTRICT, JEMBER REGENCY

Achmad Zain Muttaqin ¹⁾, Arief Noor Akhmadi ²⁾, Agus Prasetyo Utomo ³⁾.

Program Studi S1 Pendidikan Biologi, Universitas Muhammadiyah Jember
Achmadzainm@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah Mengidentifikasi tumbuhan monokotil yang ditemukan di Desa Sukorambi, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember dan Mengetahui bagian tumbuhan monokotil yang dapat dijadikan sebagai bahan baku pembuatan teh dan proses pembuatan teh dari bahan baku tumbuhan monokotil yang ditemukan di Desa Sukorambi, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember sebagai produk yang dihasilkan dalam penelitian ini. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini akan mengungkapkan identifikasi dan pemanfaatan tumbuhan monokotil dengan cara mengumpulkan data, mengelompokkan, mengklasifikasikan, menganalisa, dan menginterpretasikan data yang didapatkan pada lokasi penelitian. Pendekatan yang digunakan adalah metode *Purposive sampling* dan *Snowball sampling* dengan obyek penelitian jenis-jenis tanaman monokotil di Desa Sukorambi. Hasil penelitian ditemukan sebanyak 10 jenis tumbuhan monokotil antara lain, Alang-alang (*Imperata cylindrica*), Binahong (*Anredera cordifolia*), Jagung (*Zea mays*), Jahe (*Zingiber officinale*), Lidah Buaya (*Aloe vera*), Nanas (*Ananas comosus*), Pandan (*Pandanus tectorius*), Pisang (*Musa paradiaca L*), Salak (*Salacca edulis*), Sereh (*Cymbopogon nardus*). Serta menggunakan organ tumbuhan antara lain akar, daun, batang, kulit buah, rambut buah, dan rimpang.

Kata Kunci: Monokotil, Bahan Baku, Teh

Abstract

The purpose of this research is to identify monocotyle plants found in Sukorambi village, Sukorambi District, Jember Regency and know the part of monocotyl plants that can be used as a raw material for tea making and the process of making tea from monocotyl plant raw materials found in Sukorambi village, Sukorambi District, Jember Regency as product produced in this research. This type of research is a qualitative descriptive. This research will reveal the identification and utilization of monocotic plants by collecting data, classifying,

classifying, analyzing, and interpreting the data obtained at the research site. The approach used is the Purposive sampling method and Snowball sampling with research objects of monocotyledonous plants in Sukorambi Village. The results of the study were found as many as 10 types of monocotyle plants, among others, Coarsegrass (*Imperata cylindrica*), Binahong (*Anredera cordifolia*), Corn (*Zea mays*), Ginger (*Zingiber officinale*), Aloe vera (*Aloe vera.*), Pineapple (*Ananas phyaces*), Pandanus (*Pandanus tectorius*), Banana (*Musa paradiaca L*), Bark (*Salacca edulis*), Lemongrass (*Cymbopogon nardus*). As well as using plant organs, such as roots, leaves, stems, fruit skins, fruit hair, and rhizome.

Keywords: Monocotyle, Raw Materials, Tea

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki keaneragaman hayati yang sangat tinggi, yaitu menempati urutan ke dua setelah Brazil. Kekayaan alam tersebut umumnya memiliki sifat yang khas, bahkan di beberapa kawasan mempunyai jenis flora dan fauna yang endemik. Terdapat sekitar 40.000 jenis tumbuhan berbunga di Indonesia. Dari jumlah ini diduga baru 3-4% yang diketahui potensinya dan sekitar 1.000 jenis diketahui manfaatnya sebagai obat (Setyowati, 2011).

Menurut Saefas, Rosniawaty, dan Maxiselly (2017) Tanaman teh merupakan salah satu komoditas perkebunan unggulan di Indonesia yang berasal dari daerah subtropis dan banyak diminati sebagai salah satu bahan baku produk penyegar. Ashitaba termasuk tanaman monokotil dan termasuk lengkap yang terdiri dari pelepah (upih), tangkai dan helaian. Daun ashitaba termasuk daun majemuk karena mulai pelepah sampai ujung tangkai daun tumbuh anak daun yang berjumlah 3 atau lebih. Anak daun ashitaba mempunyai anak tangkai yang seolah-olah seperti tangkai daun untuk daun yang melekat padanya. Ujung daun ashitaba meruncing dengan pangkal daun yang tumpul (Soepomo,1997 dalam Indrawati,2016). Secara tradisional daun ashitaba kering dikonsumsi dengan cara diseduh dengan air panas mempunyai rasa sepat seperti teh pada umumnya (Ansel, 1999 dalam Perwitasari dan Munawaroh, 2016).

Desa Sukorambi merupakan salah satu desa di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember yang memiliki potensi alam yang cukup tinggi. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, keanekaragaman tumbuhan yang cukup tinggi termasuk tumbuhan yang dapat digunakan untuk minuman teh belum banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Sukorambi, pemanfaatan tumbuhan atau

tanaman banyak difokuskan pada olahan sayur-sayuran dari pada tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai teh. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan studi pemanfaatan tumbuhan dengan judul penelitian ini yaitu “ Pemanfaatan Tumbuhan Monokotil Sebagai Bahan Baku Teh di Desa Sukorambi, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember”. Hal ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pemanfaatan tanaman teh yang ada pada Desa Sukorambi, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember.

Selama ini masyarakat mengenal minuman teh berasal dari tumbuhan (*Camellia sinensis*) dan termasuk tumbuhan dikotil. Namun beberapa tumbuhan monokotil juga dapat dimanfaatkan sebagai teh, menurut Fauzziyah, Widyaningsih, dan Widyastuti. (2015) menyatakan bahwa Pandan wangi (*Pandanus amaryllifolius*) atau biasa disebut pandan adalah jenis tumbuhan monokotil dari famili *Pandanacea*. Daun pandan wangi berwarna hijau, diujung daun berduri kecil, kalau diremas daun ini berwarna wangi. Daun tunggal, dengan pangkal memeluk batang, tersusun berbaris tiga dalam garis spiral. Helai daun tipis, licin, ujung runcing, tepi rata, bertulang sejajar, panjang 40-80 cm, lebar 3-5 cm, dan berduri tempel pada ibu tulang daun permukaan bawah bagian ujung-ujungnya. Beberapa varietas memiliki tepi daun yang bergerigi.

Ekstrak daun pandan dapat berperan sebagai antioksidan alami, memiliki kandungan polifenol dan mampu berperan sebagai antioksidan yang tahan panas sehingga berpotensi sebagai alternatif antioksidan alami untuk mengganti antioksidan sintetis di industri pangan . Hasil pemeriksaan terhadap kandungan kimia daun pandan wangi, menunjukkan bahwa daun tanaman tersebut mengandung flavonoid, polifenol, saponin, minyak atsiri dan alkaloid (Fauzziyah, Widyaningsih, dan Widyastuti, 2015).

METODE

Jenis penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif. Penelitian ini akan mengungkapkan identifikasi dan pemanfaatan tumbuhan monokotil dengan cara mengumpulkan data, mengelompokkan, mengklasifikasikan, menganalisa, dan menginterpretasikan data yang didapatkan pada lokasi penelitian. Data tersebut

diperoleh dari hasil wawancara, studi dokumentasi, dan peneliti sendiri sebagai instrument kunci.

Penelitian ini dilakukan di Desa Sukorambi, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember. Survei awal lokasi daerah ini memiliki potensi alam yang cukup tinggi dan terdapat beberapa jenis tumbuhan monokotil sehingga berpotensi untuk melakukan penelitian di Desa Sukorambi. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari seseorang yang dianggap ahli seperti dosen, ahli berbagai jenis tumbuhan *Spermatophyta* dan masyarakat sekitar dimana obyek penelitian ditemukan. Pendekatan yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dan *snowball sampling* dengan obyek penelitian jenis-jenis tanaman monokotil di Desa Sukorambi.

Hasil penelitian dapat diketahui dari data yang didapatkan pada saat penelitian dilakukan. Data merupakan hal yang penting dari sebuah penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan untuk mendapatkan data penelitian adalah survey lokasi penelitian, memilih informan, wawancara online, identifikasi tumbuhan monokotil, dan mencatat dan mendeskripsikan tumbuhan monokotil.

Bahan yang digunakan pada penelitian ini adalah morfologi tumbuhan monokotil meliputi akar, batang, daun, bunga, dan buah yang ditemukan di Desa Sukorambi. Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah kamera digital atau handphone, buku catatan lapang, alat tulis, lup, pisau dan cutter, kantong plastik dan buku acuan yang relevan. Buku acuan tersebut antara *Taksonomi Tumbuhan Spermatophyta* oleh Gembong Tjitrosoepomo dan *Flora* oleh Dr. C.G.G.J van Steenis (2006).

Tahap analisis data yang dilakukan berupa identifikasi morfologi tumbuhan monokotil yang didapatkan dari informan yang dipilih melalui foto kemudian dicocokkan dengan buku kunci determinasi *Flora* oleh Dr. C.G.G.J van Steenis (2006) dan buku *Taksonomi Tumbuhan Spermatophyta* oleh Gembong Tjitrosoepomo (2010). Menurut Sugiyono (2010) Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka

sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Pemanfaatan Tumbuhan Monokotil sebagai Bahan Baku Teh di Desa Sukorambi, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember

No	Nama Spesies (Umum/Lokal)	Nama Ilmiah	Organ yang digunakan	Cara Pengolahan	Lokasi Tumbuhan
1.	Alang-alang	<i>Imperata cylindrica</i>	Akar	Dengan proses perebusan	Di sekitar perkebunan warga
2	Binahong	<i>Anredera cordifolia</i>	Daun	Dengan proses perebusan	Pekarangan rumah warga
3	Jagung	<i>Zea mays</i>	Rambut dalam buahnya	Mengeringkan rambut yang ada dalam buah jagung	Diperkebunan warga dan tumbuh liar di pinggir jalan desa
4	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	Rimpang	Memotong dan merebusnya	Pekarangan rumah warga
5	Lidah buaya	<i>Aloe vera</i>	Kulit	Memisahkan isi buah dengan kulitnya, dan mengeringkannya	Pekarangan rumah warga
6	Nanas	<i>Ananas comosus</i>	Kulit Buah	Membersihkan dan merebusnya	Pekarangan rumah warga
7	Pandan	<i>Pandanus tectorius</i>	Daun	Merebus daunnya	Pekarangan rumah warga
8	Pisang	<i>Musa paradiaca L</i>	Daun	Mengeringkan daunnya	Diperkebunan dan pekarangan rumah warga
9	Salak	<i>Salacca edulis</i>	Kulit Buah	Membersihkan, memotong dan mengeringkannya	Pekarangan rumah warga
10	Sereh	<i>Cymbopogon nardus</i>	Daun	Memotong dan merebusnya	Pekarangan rumah warga

Penelitian pemanfaatan tumbuhan monokotil sebagai teh dilakukan di Desa Sukorambi, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember di pekarangan rumah warga maupun kebun dan di sekitaran jalan desa sebagai tempat pengambilan sampel. Pada penelitian ini wabah *Corona Virus 19* (CoVid19) sedang mewabah di berbagai negara dan menimbulkan kekhawatiran serta pembatasan aktifitas diluar rumah, namun beberapa penelitian dilakukan setelah *New normal* diterapkan, Berdasarkan hasil penelitian, tumbuhan monokotil yang berhasil teridentifikasi 10 jenis, dengan menggunakan organ tumbuhan antara lain, akar, daun, kulit buah, rambut buah dan rimpangnya. Tumbuhan tersebut yakni, Alang-alang (*Imperata cylindrica*), Binahong (*Anredera cordifolia*), Jagung (*Zea mays*), Jahe (*Zingiber officinale*), Lidah Buaya (*Aloe vera*), Nanas (*Ananas comosus*), Pandan (*Pandanus tectorius*), Pisang (*Musa paradiaca L*), Salak (*Salacca edulis*), Sereh (*Cymbopogon nardus*).

Menurut Rusanti & Hendrawati (2018). Terdapat banyak jenis teh yang diminati masyarakat, diantaranya teh hijau, teh oolong, teh hitam, dan teh herbal. Teh herbal merupakan minuman yang terbuat dari bunga, daun, biji ataupun akar berbagai macam tanaman yang dikeringkan dan tidak mengandung daun teh (*Camellia sinensis*). Salah satu teh herbal yang sedang dikembangkan adalah teh dari kulit lidah buaya.

Penggunaan pandan wangi sudah lama dikenal tetapi penggunaannya masih bersifat tradisional dan mempunyai nilai jual yang rendah sehingga penggunaannya masih terbatas karena sifatnya yang tidak tahan lama disimpan dan tidak mampu meningkatkan perekonomian para petani. Salah satu solusi dari sekian banyak solusi yang dapat diambil menyelesaikan persoalan tersebut adalah dengan mengolah pandan wangi kedalam bentuk yang mempunyai nilai ekonomis lebih tinggi, yaitu lebih lama dalam penyimpanan, mempunyai nilai jual yang tinggi dan disukai oleh konsumen sehingga lebih mudah dalam pemasaran. Salah satu bentuk yang sesuai adalah dengan mengolah pandan wangi dalam bentuk teh kering (Angraiyati dan Hamzah, 2017)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang didapatkan adalah ditemukan sebanyak 10 jenis tumbuhan yang biasa digunakan informan dan warga pada umumnya sebagai teh, dan diketahui beberapa manfaatnya sebagai penambah stamina, menghilangkan stres, membantu sistem pencernaan, dan lain sebagainya. Tumbuhan tersebut antara lain Alang-alang (*Imperata cylindrica*), Binahong (*Anredera cordifolia*), Jagung (*Zea mays*), Jahe (*Zingiber officinale*), Lidah Buaya (*Aloe vera*), Nanas (*Ananas comosus*), Pandan (*Pandanus tectorius*), Pisang (*Musa paradisiaca L*), Salak (*Salacca edulis*), Sereh (*Cymbopogon nardus*).

Saran yang diberikan berdasar penelitian ini yaitu, Bagi masyarakat terutama penggerak ekonomi kreatif seharusnya lebih berani mengembangkan produk berupa minuman dari tumbuhan monokotil sebagai teh, karena prospek kedepan minuman-minuman dengan olahan dan manfaat baru akan semakin digemari oleh masyarakat terutama kalangan muda. Bagi peneliti lain perlu upaya untuk mengembangkan atau melakukan riset ataupun penelitian lebih spesifik mengenai kandungan yang terdapat dalam teh yang terbuat dari tumbuhan monokotil sehingga mengetahui manfaat serta kandungan-kandungan yang ada dalam tumbuhan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraiyati, D., & Hamzah, F. (2017). *Daun Pandan Wangi (Pandanus Amaryllifolius Roxb.) Terhadap Aktivitas Antioksidan* (Doctoral dissertation, Riau University).
- C.G.G.J. Van Steenis. 2013. *Flora*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fauzziyah, I. N., Widyaningsih, T. D., & Widyastuti, E. (2015). LIANGTEH BERBASIS CINCAU HITAM (*Mesona palustris* Bl), PANDAN (*Pandanus amaryllifolius*), DAN JAHE MERAH (*Zingiber officinale*) [IN PRESS APRIL 2016]. *Jurnal Pangan dan Agroindustri*, 4(2).
- Indrawati, C. F. (2016). *FORMULASI SEDIAAN KRIM EKSTRAK DAUN ASHITABA (Angelica keiskei) SEBAGAI ANTIOKSIDAN DENGAN VARIASI KONSENTRASI BASIS TWEEN 80 DAN SPAN 80 YANG DIUJI DENGAN DPPH* (Doctoral dissertation, Universitas Setia Budi Surakarta).

- Perwitasari, E. W., & Munawaroh, R. (2016). *Pengaruh Variasi Asam Sitrat, Asam Tartrat Dan Natrium Bikarbonat Dalam Formulasi Granul Effervescent Ekstrak Etanol Daun Ashitaba (Angelica keiskei) Terhadap Sifat Fisik Dan Aktivitas Antioksidan* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Rusanti, W. D., & Hendrawati, T. Y. (2018). PENGARUH PENAMBAHAN TEH LIDAH BUAYA (ALOE TEA) TERHADAP SIFAT FITOKIMIA MINUMAN THAI TEA. *Prosiding Semnastek*.
- Saefas, S. A., Rosniawaty, S., & Maxiselly, Y. (2017). Pengaruh konsentrasi zat pengatur tumbuh alami dan sintetik terhadap pertumbuhan tanaman teh (*Camellia sinensis* (L.) O. Kuntze) klon GMB 7 setelah centering. *Kultivasi*, 16(2).
- Setyowati, F. M. (2011). Keanekaragaman dan Pemanfaatan Tumbuhan di Pulau Nusakambangan-Cilacap, Jawa Tengah. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 6(1).
- Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:Alfabeta.
- Tjitrosoepomo, G. 2010. *Taksonomi Tumbuhan (Spermatophyta)*. Gajah Mada university Press : Yogyakarta.